

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019

Suci Yanti Agustina^{a*}, Syamsul Hadi^b

^{a, b}Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia

*Corresponding author: suciy0699@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 14 September 2021
Revised 5 Oktober 2021
Accepted 18 November 2021
Available online 29
November 2021

Keyword: *Gross Regional Domestic Product, Regional Original Income, Labor, Domestic Capital Income, General Allocation Fund and Linear Data Panec*

JEL Classification
H60,H50,H40

Abstract

This study aims to determine the effect of Regional Original Income, Manpower, Domestic Investment and General Allocation Funds on the Gross Regional Domestic Product of Regencies/Cities in West Java Province for the period 2015-2019. In this study, the researcher used a sampling technique with the Non-Regency Method. Probability Sampling by means of Purposive Sampling, totaling 18 districts and 9 cities. In this study using panel data. In this study, the fixed effect method is the best model. The results of this study are Regional Original Income and General Allocation Funds have a positive effect on the Gross Regional Domestic Product of districts/cities in West Java Province, while Domestic Workforce and Investment have a negative and significant impact on the Gross Regional Domestic Product of Regencies/Cities in Java Province. West.

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto merupakan Suatu Indikator indikator yang bertujuan untuk melihat keadaan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara maupun suatu daerah dan juga bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pembangunan disuatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana adanya peningkatan yang terjadi pada produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi merupakan kemampuan yang dimiliki suatu negara dalam menyediakan berbagai jenis barang ekonomi yang dibutuhkan penduduknya. Kemampuan tersebut, bertumbuh sesuai dengan kemajuan ekonomi serta penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan (Simon Kuznet).

Sejak tahun 2001, pemerintah pusat telah bekerja keras untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut ketentuan Pasar 2(3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2005 tentang Pemerintah Daerah, tujuan otonomi daerah adalah memaksimalkan otonomi, kecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintahan, tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Meningkatkan daya saing daerah. Pada Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 1 menunjukkan terjadinya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tidak stabil. Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat mengalami penurunan pada tahun 2017 dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2019. Laju pertumbuhan produk domestik regional bruto pada provinsi Jawa Barat merupakan laju pertumbuhan terendah kedua terakhir di provinsi sepulau jawa. Hal tersebut di karenakan

Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari daerah itu sendiri maupun berasal dari daerah lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto diantaranya adalah Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Dana Alokasi Umum.

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Provinsi di Jawa dalam persen (%) Tahun 2015-2019

No.	Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	rata-rata
1	DKI Jakarta	5,91	5,87	6,20	6,17	5,89	6,01
2	Jawa Barat	5,05	5,66	5,33	5,66	5,07	5,35
3	Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,31	5,41	5,34
4	DI Yogyakarta	4,95	5,05	5,26	6,20	6,60	5,61
5	Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,50	5,52	5,50
6	Banten	5,45	5,28	5,75	5,82	5,53	5,57

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki perkembangan ekonomi yang sangat pesat, Jawa Barat juga merupakan rumah produksi bagi perekonomian Indonesia. Di karenakan provinsi Jawa Barat memiliki konsentrasi yang sangat tinggi untuk manufaktur termasuk diantaranya adalah elektronik, industri kulit, pengolahan makanan, tekstil, furnitur dan industri pesawat, panas bumi, minyak dan gas serta industri petrokimia, bentuk percepatan ekonomi di Indonesia memang terpusat di DKI Jakarta namun proses distribusi dan aglomerasi berada di Jawa Barat.

Sejak awal tahun, Indonesia telah menerapkan otonomi daerah untuk memberikan peluang bagi pembangunan daerah ekonomi yang akan berdampak besar pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pada masing-masing daerah (I Ketut, 2010). Pembiayaan pembangunan daerah, salah satu yang digunakan berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Arini S & Kusuma, 2019). PAD sebagai Salah Satu Sumber pendapatan daerah berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi (Barimbing & Karimi, 2015). Selain PAD, faktor lain yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu jumlah dan kualitas tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja merupakan indikasi bahwa suatu daerah dapat meningkatkan kegiatan produksi barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat (Sadono, 2008). Upaya untuk menumbuhkan perekonomian, setiap daerah harus menciptakan iklim yang dapat merangsang kegiatan investasi, hal ini dikarenakan kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan yang dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga kesempatan kerja meningkat. Apabila jumlah penduduk yang berkerja meningkat maka hal tersebut akan menambah jumlah produktifitas, serta meningkatkan pendapatan perkapit, dan dapat meningkatkan kegiatan perekonomian. Kemudian dalam pertumbuhan ekonomi faktor lain selain PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Dalam Negeri yang mempengaruhi pertumbuhan juga terdapat Dana Alokasi Umum. Dikarenakan pada nilai Dana Alokasi Umum lebih besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Tenaga Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Dana alokasi Umum terhadap

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di provinsi Jawa Barat.

Salah satu kebijakan yang disiapkan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal adalah indikator pertumbuhan PDRB daerah. Produk domestik bruto merupakan indikator untuk memahami kondisi ekonomi lingkungan pada periode waktu tertentu, termaksud harga konstan dan berlaku. Pengertian PDRB juga bergantung pada nilai total produk dan jasa bergantung pada nilai total produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi disuatu wilayah (Murni, 2006).

Pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan PDRB pada gagasan harga konstan. Menurut Brata, (2004) yang menyatakan bahwa PAD memiliki pengaruh positif terhadap proses ekonomi di daerah, dan penelitian oleh Tambunan, (2006) yang menyatakan bahwa pertumbuhan PAD yang berkelanjutan akan menyebabkan peningkatan proses ekonomi daerah (Arini S & Kusuma, 2019).

Menurut Todaro (2003) peningkatan dan kumpulan tenaga kerja secara tradisional dianggap bersama sebagai faktor positif yang memacu proses ekonomi. Jumlah pekerja yang lebih besar berarti peningkatan dalam tingkat produksi, sementara peningkatan yang lebih besar berarti ukuran pasar domestik yang lebih besar. Namun, masih di pertanyakan apakah laju kenaikan yang sangat cepat berdampak positif atau negatif terhadap perkembangan ekonominya (Purnamasari et al., 2017).

Investasi dan proses ekonomi sangat erat kaitannya. Faktor-faktor tersebut merupakan salah satu investasi yang akan mendorong proses perekonomian negara. Agar mengalami pendakian yang cepat, setiap bisnis harus menabung dan mengumpulkan GNP-nya semaksimal mungkin. Ketika proses ekonomi suatu negara, meningkat, akan ada peningkatan kesempatan kerja, kesejahteraan, produktivitas dan distribusi pendapatan. Dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod-Domar, untuk memicu proses pertumbuhan neto cadangan atau modal saham (Purnama:2017) dalam (Purnamasari et al., 2017).

Dana Alokasi Umum (DAU), adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluarannya didalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dalam kaitannya dengan perimbangan keuangan antara pemerintah dengan daerah, seringkali hal ini merupakan konsekuensi dari kewajiban pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.. Dengan demikian, terjadi transfer yang cukup signifikan dalam APBN dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah, dan pemerintah daerah dapat leluasa mengembangkan dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Barimbing & Karimi, 2015 penelitian menganalisis tentang “Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PAD, tenaga kerja dan investasi secara serempak dan secara parsial pada periode tahun 2008-2012. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data sekunder dan variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Penanaman Modal Asing,

Penanaman Modal Dalam Negeri dan Tenaga Kerja. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dan menggunakan program SPSS dengan metode pengujian uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolerasi, dan uji heterokedastisitas. Hasil dari penelitian ini PAD berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi Bali, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/Kota Provinsi Bali.

Latif & Soesatyo, 2014 penelitian ini menganalisis tentang “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri” penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan variabel yang digunakan adalah Tenaga Kerja, PAD dan Investasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan cara mempergunakan data sekunder yang berupa data time series pada periode 2015-2012. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan uji statistik menggunakan analisis regresi berganda dengan model analisa yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, analisis statistik dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari penelitian ini Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri, tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri, pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten kediri.

Maharani, 2016 Penelitian ini Menganalisis tentang “Kajian Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumut” Kajian ini bergantung pada besar kecilnya dampak spekulasi, baik usaha dalam negeri maupun usaha asing, terhadap PDRB. Dimana spekulasi tersebut juga akan mengasimilasi berbagai buruh dengan tujuan agar menjadi berguna. Teknik yang digunakan adalah OLS dan variabel yang digunakan adalah variabel Investasi PMA, investasi PMDN dan Jumlah Tenaga kerja, dalam penelitian ini jenis informasi yang digunakan adalah informasi opsional sebagai informasi time series dari tahun 1984-2005, khususnya informasi jumlah tenaga kerja, ukuran usaha PMDN, jumlah kepentingan PMA di Sumatera Utara. Dan PDRB Sumut konsekuensi dari penelitian ini adalah faktor otonomi PMDN,PMA, jumlah tenaga kerja dan kondisi moneter berpengaruh positif terhadap PDRB Sumut.

Rustiono, 2008 Penelitian ini menganalisis tentang “Analisis Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetimasi pengaruh faktor moneter provinsi (PAD, DAU, DBH) dan upaya Pemabangunan Keuangan di wilayah/masyarakat perkotaan di wilayah keresidenan Semarang. Pada penelitian ini menggunakan model regresi log linear dengan metode kuadrat terkecil (OLS). Hasil dari penelitian ini adalah variabel PMDN, PMA, tenaga

kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti suatu proses perubahan ekonomi yang terjadi dalam perekonomian negara dalam waktu yang sangat tertentu menuju status yang lebih kuat. Secara umum, proses ekonomi ini identik dengan peningkatan kapasitas produksi yang diwujudkan dengan kenaikan nilai dalam menjalani Pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sadono, 2013), Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, digunakan nilai produk domestik bruto (PDB) regional berdasarkan harga konstan dan menghilangkan pengaruh perubahan harga (Sadono, 2013).

Salah satu kebijakan yang disiapkan untuk mendukung pengembangan ekonomi masyarakat lokal adalah indikator pertumbuhan PDRB daerah. Produk domestik bruto merupakan indikator untuk memahami kondisi ekonomi lingkungan pada periode waktu tertentu, termasuk harga konstan dan berlaku. Pengertian PDRB juga bergantung pada nilai total produk dan jasa bergantung pada nilai total produk dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (Murni, 2006).

Menurut (Abdul, 2002) disebutkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah semua pendapatan daerah yang berasal dari sumber-sumber ekonomi asli daerah. Selanjutnya didukung pasal 1 UU No.32 Tahun 2004 yang dimaksud dengan pendapatan daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. berbicara tentang sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak terlepas dari pendapatan daerah secara umum (Wardhiah, 2018).

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat atau masih berusaha untuk terlibat atau masih berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang menghasilkan barang dan jasa (Maharani, 2016)

Menurut Todaro (2000:137-138), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal membesarkan kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja (Sulistiawati, 2012). Mankiw (2003:61) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi (Sulistiawati, 2012).

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri sebagaimana yang telah diubah dan direvisi oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1970 pasal 1 ayat 2 yang mendefinisikan Penanaman Modal Dalam Negeri sebagai kegiatan ekonomi dengan menanam modal di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dimana penanaman modal seluruhnya berasal dari dalam negeri dan oleh penanaman modal dalam negeri.

Menurut Erlina dkk, (2013: 29) menyatakan bahwa keseluruhan Dana alokasi Umum (DAU) adalah jumlah dana yang dialokasikan untuk setiap daerah otonom (Provinsi/Kabupaten/Kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai

dana pembangunan. DAU merupakan salah satu komponen belanja APBD, dan merupakan salah satu komponen penerimaan dalam APBD. Tujuan DAU adalah untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan daerah otonom dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi UMUM berisi Dana Alokasi Umum Daerah Provinsi dan Dana Alokasi Umum Untuk Daerah Kabupaten/Kota. Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat. Objek pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah, tenaga kerja dan investasi penanaman modal dalam negeri terhadap produk domestik regional bruto daerah kabupaten dan kota Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder selama kurun waktu 2015 hingga 2019. Data yang digunakan bersumber dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, badan pusat statistik Provinsi Jawa Barat, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Koordinasi Penanaman Modal.

Populasi pada penelitian ini adalah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, berdasarkan data tersebut terdapat 27 kabupaten dan kota yang terdapat di Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Kota tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik *Non Probability Sampling* dengan cara *Purposive Sampling*, Yaitu teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis data panel, data panel merupakan bentuk data gabungan dari data cross section dan data time series, data cross section pada penelitian ini menggunakan data dari 13 kabupaten dan 5 kota di Provinsi Jawa Barat sedangkan data time series dalam penelitian ini diperoleh dari data tahun 2015 – 2019.

Rumus Regresi Data Panel :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it} \dots \dots \dots (1)$$

- Y_{it} :DRB Atas Dasar Harga Konstan
- α : Konstanta
- X_{1it} : Pendapatan Asli Daerah
- X_{2it} : Jumlah Tenaga Kerja
- X_{3it} : Penanaman Modal Dalam Negeri
- X_{4it} : Dana Alokasi Umum
- $\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$: Koefisien Regresi
- t : Data Time Series (2015-2019)
- i : Data Cross-Section Kabupaten/Kota
- e :Tingkat Kesalahan Pengganggu

Pada pengujian dengan menggunakan metode data panel terdapat 3 (tiga) pendekatan metode yakni, *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan metode *Random Effect*.

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan dengan tujuan untuk melihat manakah model yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effect* (CE) atau model *Fixed Effect* (FE), rumus dari uji chow adalah sebagai berikut :

$$CHOW = \frac{(ESS1 - ESS2) / (N - 1)}{(ESS2) / (NT - N - K)} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- ESS1 : Residual Sum Square hasil pendugaan model *fixed effect*
- ESS2 : Residual Sum Square hasil pendugaan model *pooled last square*
- N : Jumlah Data *Cross Section*
- T : Jumlah Data *Time Series*
- K : Jumlah Variabel Penjelas

Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H₀ = Model *Common Effect*

H₁ = Model *Fixed Effect*

Dengan ketetapan yang harus dipenuhi adalah apabila probabilitas $F < \alpha$ 0,05 % maka H₀ di tolak dan H₁ di terima.

2. Uji Hausman

Uji hausman pengujian ini dilakukan untuk menentukan manakah model yang lebih tepat antara model *Fixed Effect* (FE) dan model *Random Effect* (RE), dengan rumus sebagai berikut :

$$m = (\beta - b) (M_0 - M_1)^{-1} (\beta - b) \sim X^2(K) \dots\dots\dots (3)$$

Dimana β adalah vektor untuk variabel *fixed effect*, b adalah vektor variabel *random effect*, M_0 merupakan matrik kovarians untuk dugaan *random effect*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hipotesa sebagai berikut:

H₀ = Model *Fixed Effect*

H₁ = Model *Random Effect*

Apabila Chi-Square hitung > Chi-Square tabel H₀ di tolak H₁ di terima. sedangkan jika Chi-Square < Chi-Square tabel maka H₀ diterima, H₁ ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dan melihat manakah model yang lebih tepat diantara mode *Common Effect* (CE) dan model *Random Effect* (RE) dan uji LM merupakan tahap akhir dari pengujian pemilihan model terbaik. Rumus dari pengujian LM adalah sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_i^n = [\sum_t^T = 1 e_{it}]}{\sum_i^n = [\sum_t^T = 1 e_{it}^2]} - 1 \right]^2 \dots\dots\dots (4)$$

- n : Jumlah individu
 - T : Jumlah periode waktu
 - e : Residual metode *Common Effect* (OLS)
- Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:
H₀ = Model *Common Effect*
H₁ = Model *Random Effect*

Dengn ketentuan dimana apabila probabilitas Breusch Pagan < α 0,05 % maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Berdasarkan hasil pengujian dari *Likelihood Rasio Test* (Uji Chow) dari hasil tabel regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section F sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H₁ dengan kata lain model *Fixed Effect* lebih sesuai.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	172.884748	(17,68)	0.0000
Cross-section Chi-square	341.028362	17	0.0000

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31.662802	4	0.0000

Berdasarkan hasil pebgujian Uji Hausman dari hasil tabel regresi diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H₁ dengan kata lain model *Fixed Effect* lebih sesuai. Berdasarkan hasil dari kedua uji pemilihan model terbaik yakni Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan hasil model *Fixed Effect* merupakan model terbaik, maka tidak perlu dilakukan Uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Fixed Effect Model					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.	
C	15526511	3440043	4.513465	0.0000	
PAD	5.08E-06	1.89E-07	2.688143	0.0090	
TK	5.539326	4104648	1.349525	0.1816	
PMDN	-2.17E-07	1.24E-07	-1.1749228	0.0848	
DAU	2.93E-06	1.46E-06	1.997719	0.0497	
R-Squared	0.991043	Mean Dependent Var		2959653	
F-statistic	358.2913	Durbin-Waston stat		1.000536	

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *Fixed Effect* diatas dapat diketahui persamaan *Fixed Effect* adalah sebagai berikut : $PDRB_{it} = 15526511 + 5.08E-06 + 5.539326 + -2.17E-07 + 2.93E-06 + eit$. Berdasarkan hasil tabel diatas dapat didapatkan nilai efisiensi determinasi yang ditunjukkan melalui peroleh nilai R-Square sebesar 0.991043 atau 99% dapat disimpulkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent sebesar 99% dan sisanya sebesar 1% dijelaskan oleh variabel di luar model.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil pengujian metode Fixed Effect didapatkan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diteriam. Dapat disimpulkan bahwa PAD (X1), Tenaga Kerja (X2), PMDN (X3), dan DAU (X4) berpengaruh secara simultan terhadap PDRB (Y) Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Barat.

Uji T (Parsial)

Fixed Effect Model					
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.	Kriteria
C	15526511	3440043	4.513465	0.0000	Signifikan
PAD	5.08E-06	1.89E-07	2.688143	0.0090	Signifikan
TK	5.539326	4104648	1.349525	0.1816	Tidak Signifikan
PMDN	-2.17E-07	1.24E-07	-1.1749228	0.0848	Tidak Signifikan
DAU	2.93E-06	1.46E-06	1.997719	0.0497	Signifikan
R-Squared	0.991043				

Berdasarkan hasil dari regresi data dapat diketahui bahwa PAD (X1), berpengaruh signifikan, tenaga kerja (X2) berpengaruh tidak signifikan, penanaman modal dalam negeri (X3) berpengaruh tidak signifikan dan Dana alokasi Umum (X4) berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Uji R-square digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara simultan. Jika perolehan nilai R-square kuran dari 0.05 atau 50% maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan ada;ah lemah dan sebaliknya jika perolehan R-square lebih dari 0.05 atau 50% maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kuat.

1. Pendapatan Asli Daerah terhadap PDRB

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa pajak daerah positif dan signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Yeriska Resianna Barimbing & Ini Luh Karimi, 2015) dengan judul “Pengarruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. Dengan hasil penelitian Pendapatan Asli Daerah secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Maharani, 2007) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga

Kerja Terhadap PDRB Sumatera Utara”. Dengan hasil penelitian pendapatan asli daerah yang berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB Sumatera Utara.

2. Tenaga Kerja Terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian hipotesis dan dapat disimpulkan bahwa Tenaga kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap produk domestik regional bruto di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sri Ayuni Purnamasari, Rostin & Ernawati, 2017) dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara”. Dengan hasil penelitian tenaga kerja berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara.

3. Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian hipotesis dan dapat disimpulkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (M.Kholiqul Latif dan Yoyok Soesatyo, 2014) dengan judul “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri”. Dengan hasil penelitian investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kediri.

4. Dana Alokasi Umum terhadap PDRB

Berdasarkan pengujian hipotesis dan dapat disimpulkan bahwa tenaga Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2019.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten dan Kota Jawa Barat dari tahun 2015 sampai 2019. Dari nilai probabilitas koefisien sebesar 5,539326 dan 0,1816. Hasil pengujian berdasarkan variabel PMDN menunjukkan bahwa pengaruh kabupaten kota di Provinsi Jawa Barat terhadap PDRB tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 yaitu tidak signifikan. Hal ini terlihat dari diperoleh nilai koefisien senilai $-2.17E-07$ dan nilai probabilitas sebesar 0.0848

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2002). *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*. Salemba Empat.
- Arini S, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh Belanja Modal dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 5(1). 28-38
- Barimbing, Y. R., & Karimi, N. L. (2015). Pengaruh PAD, Tenaga Kerja, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4 [5] :434-450.
- I Ketut, N. (2010). *Perekonomian Indonesia*. Denpasar Universitas Udayana

Press.

- Latif, M. K., & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kediri. *JUPE Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 1-16
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2).32-46
- Murni, A. (2006). *Ekonomika Makro*. PT. Refika Adimata.
- Purnamasari, S. A., Rostin, & Ernawati. (2017). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 2(2), 1-14
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>
- Rustiono, D. (2008). *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro
- Sadono, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadono, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Indonesia. *JEBIK Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1). 29-50
- Wardhiah. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis*, 7(1), 61-70